



Katalog BPS : 1101002.7312

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SOPPENG

**- 2 0 1 6 -**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SOPPENG**



**STATISTIK DAERAH  
KABUPATEN SOPPENG  
2016**

<http://soppengkab.bps.go.id>

# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN SOPPENG2016**

No. Publikasi : 73125.1603  
Katalog BPS : 1101002.7312  
ISBN : 978-602-60559-5-8  
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm  
Jumlah Halaman : 34 halaman

Naskah :  
Vina Suci Romadhona, S.ST

Gambar kulit :  
Vina Suci Romadhona,S.ST

Editor :  
Vina Suci Romadhona,S.ST

Pengarah :  
Andi Awaluddin, ST

Diterbitkan Oleh :  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

## KATA PENGANTAR

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2016** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Soppeng yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Soppeng.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2016** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kabupaten Soppeng 2016** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Soppeng dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Watansoppeng, September 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Soppeng

H Rustan

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii
Geografi Dan Iklim.....	1
Pemerintahan .....	3
Penduduk.....	5
Ketenagakerjaan.....	7
Pendidikan .....	8
Kesehatan .....	9
Perumahan.....	10
Pembangunan Manusia .....	11
Pertanian.....	12
Pertambangan Dan Energi.....	14
Hotel Dan Pariwisata .....	15
Transportasi & Komunikasi .....	16
Investasi.....	17
Pengeluaran Penduduk.....	18
Pendapatan Regional .....	19
Perbandingan Regional .....	2

# GEOGRAFI DAN IKLIM

# 7

**Luas wilayah Soppeng sebesar 2,97 persen dari total luas daratan Provinsi Sulawesi Selatan**

Luas wilayah Kabupaten Soppeng sekitar 1.500 km<sup>2</sup>.

Soppeng merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Watansoppeng. Wilayah Soppeng berbatasan dengan Kabupaten Bone di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Barru di sebelah barat, Kabupaten Sidrap di sebelah utara serta Kabupaten Wajo di sebelah utara dan timur

Berada pada 4°6'00" hingga 4°32'00" Lintang Selatan dan 119°47'18" hingga 120°06'13" Bujur Timur. Wilayah Soppeng memiliki luas sekitar 1.500 km<sup>2</sup>dengan ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran.

**Tabel 1.1. Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

Uraian	Satuan	2016
Luas	km <sup>2</sup>	1 500
Desa di Pesisir	desa	-
Desa Bukan Pesisir	desa	70
Desa di Lembah DAS	desa	1
Desa di Lereng	desa	15
Desa di Dataran	desa	54

Sumber : Soppeng Dalam Angka,2016



**Gambar 1. 1. Peta Kabupaten Soppeng**

**\*\*\* Tahukah Anda**

*Soppeng tidak memiliki daerah pesisir dan tidak memiliki batas laut*

**Jarak antara Ibukota Kabupaten ke kecamatan relatif dekat**

Kecamatan – kecamatan di Soppeng berjarak relatif dekat dari pusat ibukota Kabupaten, yang terjauh berjarak 35 km dari Watansoppeng

**Tabel 1.2 Luas Wilayah tiap Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
Marioriwawo	300	20,0
Lalabata	278	18,5
Liliriaja	96	6,4
Ganra	57	3,8
Citta	40	2,7
Lilirilau	187	12,5
Donri-Donri	222	14,8
Marioriawa	320	21,3
<b>Jumlah</b>	<b>1 500</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Soppeng dalam Angka 2016

**Tabel 1.3 Jarak antara Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
Marioriwawo	Takkalalla	17
Lalabata	Wt.Soppeng	0
Liliriaja	Cangadi	15
Ganra	Ganra	8
Citta	Citta	35
Lilirilau	Cabbenge	12
Donri-Donri	Tajuncu	13
Marioriawa	Batu-Batu	29

Sumber: Soppeng dalam Angka 2016

Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Liliriaja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-Donri, dan Marioriawa. Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km<sup>2</sup> atau sekitar 21,3 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 40 km<sup>2</sup> atau 2,7 persen dari total luas Kabupaten Soppeng.

**\*\*\* Tahukah Anda**

*Kecamatan Citta merupakan kecamatan terkecil sekaligus terjauh di wilayah Soppeng*

Secara umum seluruh kecamatan di wilayah Soppeng memiliki jarak yang relatif terjangkau dari pusat kabupaten. Jarak dari kecamatan menuju ibukota kabupaten berkisar antara 0 km hingga 35 km. Dengan jarak dari ibukota kabupaten sebesar 35 km, kecamatan Citta menjadi kecamatan terjauh dari ibukota Soppeng. Sedangkan Lalabata yang beribukota di Watansoppeng adalah kecamatan terdekat, sekaligus menjadi ibukota kabupaten serta pusat pemerintahan dan perekonomian di wilayah Soppeng.

# PEMERINTAHAN

# 2

## Jumlah PNS Soppeng tahun 2015

Pada tahun 2015 jumlah PNS di Soppeng mengalami penurunan sekitar 12,02 persen dibanding tahun 2014

Selama periode tahun 2013 hingga 2015, jumlah kecamatan di Soppeng tidak mengalami perubahan, masih berjumlah 8 kecamatan. Pemekaran terakhir terjadi pada tahun 2007 yaitu pada saat terbentuknya Kecamatan Citta. Jumlah desa/kelurahan juga tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 70 desa/kelurahan. Jumlah dusun dan lingkungan pada tahun ini bertambah sebanyak 5 menjadi 168 dusun dan lingkungan.

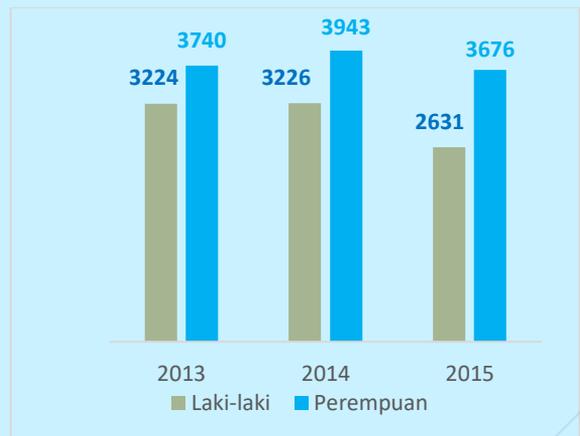
Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi daerah maupun instansi vertikal di lingkup pemerintahan Kabupaten Soppeng menurun dari 7.169 orang pada tahun 2014 menjadi 6.307 pada tahun 2015. Penurunan ini dipengaruhi oleh banyaknya pegawai yang mencapai masa purna bakti dan mutasi pegawai yang kurang seimbang dengan jumlah penerimaan pegawai baru.

Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, terlihat pada periode tahun 2013 hingga 2015 jumlah pegawai perempuan di Soppeng relatif lebih banyak daripada jumlah pegawai laki-laki. Bahkan pada tahun 2015, jumlah pegawai perempuan mencapai 3.676 orang sedangkan pegawai laki-laki hanya berjumlah 2.631 orang.

**Tabel 2.1. Statistik Pemerintahan Soppeng Tahun 2013-2015**

Wilayah Administrasi	2013	2014	2015
Kecamatan	8	8	8
Desa	49	49	49
Kelurahan	21	21	21
Dusun	124	124	125
Lingkungan	39	39	43
RW	438	438	445
RT	1 163	1 163	1 191

Sumber : Soppengdalam Angka, 2014-2016

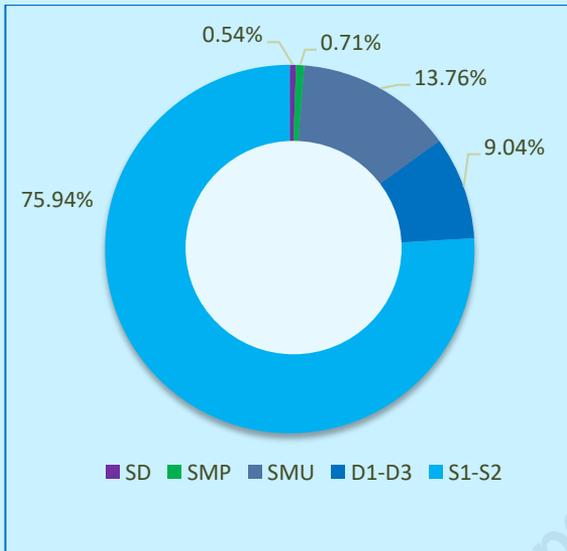


**Gambar 2. 1. Jumlah PNS menurut Jenis Kelamin Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015**

### \*\*\* Tahukah Anda

Jumlah PNS perempuan di Soppeng lebih banyak dari jumlah PNS laki-laki

**Sumber utama pendapatan daerah Soppeng berasal dari DAU**  
DAU memberikan kontribusi sebesar 59,05 persen dari total pendapatan daerah Soppeng



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Gambar 2. 2. Jumlah PNS Kabupaten Soppeng menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015 (%)**

**Tabel 2.2. Realisasi APBD Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015 (Milyar Rp)**

Realisasi APBD	2013	2014	2015
<b>PENDAPATAN</b>	<b>761,01</b>	<b>846,23</b>	<b>1.029,06</b>
1. PAD	39,41	60,54	68,40
2. Dana Perimbangan	598,16	635,22	741,16
a. Bagi hasil pajak/ bagi hasil bukan pajak	31,08	22,38	20,49
b. DAU	517,80	569,12	589,04
c. DAK	49,28	43,71	131,62
3. Lain-lain Pendapatan daerah yang Sah	123,44	150,46	219,49
<b>BELANJA</b>	<b>741,94</b>	<b>841,73</b>	<b>997,45</b>
1. Belanja Tidak Langsung	458,92	516,76	597,08
2. Belanja Langsung	283,02	324,97	400,37

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2016

Dari segi pendidikan yang ditamatkan, Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Soppeng terlihat mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya persentase jumlah pegawai yang berpendidikan SMU ke bawah, yakni hanya sekitar 15,01 persen. Pada tahun 2015 tercatat PNS Soppeng sebanyak 9,04 persen adalah tamatan diploma (D1-D3), bahkan lulusan sarjana (D4/S1 dan S2) mencapai 75,94 persen dari total PNS..

Pada tahun 2015, realisasi APBD Kabupaten Soppeng mencapai 1.029,06 milyar rupiah, angka ini mengalami kenaikan 18,5 persen dibanding tahun 2014. Sumber pendapatan Kabupaten Soppeng terbesar berasal dari DAU, yang menyumbang sebesar 589,04 milyar rupiah atau sekitar 59,05 persen dari total pendapatan. Sedangkan PAD hanya menyumbang sebesar 68,40 milyar rupiah atau sekitar 6,85 persen terhadap total pendapatan.

Dari sisi belanja, pada periode 2013-2015 angka belanja daerah mengalami kenaikan hingga 18,49 persen. Kenaikan ini disebabkan naiknya belanja tidak langsung sebesar 597,08 milyar rupiah atau sekitar 15,54 persen dari tahun 2014. Belanja langsung tahun 2015 sekitar 23,20 persen dibanding tahun 2014.

# PENDUDUK

# 3

**Pertumbuhan penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan**  
Tahun 2015 laju pertumbuhan penduduk laki-laki di Soppeng mencapai 0,17 persen dan perempuan tumbuh sebesar 0,18 persen

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tahun 2015 mencapai 226.116 jiwa yang terdiri dari 106.391 laki-laki dan 119.725 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 0,18 persen dibanding tahun 2015.

Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Soppeng masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini juga dapat ditunjukkan oleh angka *sex ratio* Kabupaten Soppeng sebesar 89, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 89 penduduk laki-laki.

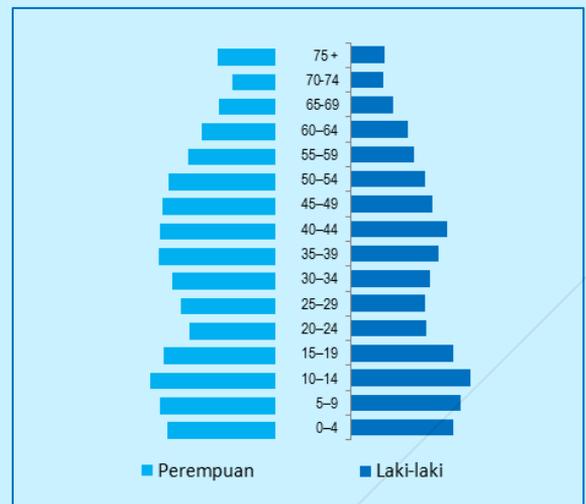
Tingkat kepadatan penduduk Soppeng masih berada dalam angka wajar, tercatat sebanyak 151 penduduk menghuni setiap km<sup>2</sup> wilayah Soppeng pada tahun 2015.

Komposisi penduduk Soppeng didominasi oleh penduduk muda. Berdasarkan piramida penduduk disamping persentase penduduk terbanyak berada pada kelompok usia 10-14 tahun. Apabila dicermati lebih jauh, perbandingan antara persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada setiap kelompok umur didominasi oleh penduduk perempuan.

**Tabel 3.1. Indikator Kependudukan Kabupaten Soppeng Tahun 2014-2015**

Uraian	2014	2015
Jumlah Penduduk (jiwa)	225 709	226 116
Laki-laki	106 206	106 391
Perempuan	119 503	119 725
Pertumbuhan Penduduk(% per tahun)	0,087	0,18
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	150	151
Sex Ratio (L/P) (%)	89	89
Jumlah Rumah Tangga	56 779	57 758
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Gambar 3. 1. Piramida Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

**Persebaran penduduk Soppeng cukup merata**

Kepadatan penduduk Soppeng di tiap kecamatan berkisar antara 88 hingga 283 jiwa tiap km<sup>2</sup>

**Tabel 3.2. Persentase Penduduk menurut Umur Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

Kelompok Umur	Jumlah penduduk	Presentase
0-14	55.262	24,4
15-64	148.362	65,61
65+	22.492	9,94
<b>Total</b>	<b>226.116</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka 2016, diolah

Presentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2015 sebesar 65,61%. Angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Soppeng sebesar 52 yang berarti untuk setiap 100 orang penduduk berusia kerja (dianggap produktif) menanggung sebanyak 52 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

**Tabel 3.3. Jumlah penduduk, KepadatanPenduduk dan Sex Ratio Menurut KecamatanKabupaten Soppeng Tahun 2015**

Uraian	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
1. Marioriwawo	44 764	149	87
2. Lalabata	44 777	161	93
3. Liliriaja	27 213	283	89
4. Ganra	11 437	201	84
5. Citta	8 078	202	82
6. Lilirilau	38 614	206	87
7. Donri-Donri	23 127	104	88
8. Marioriawa	28 106	88	92

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

Apabila dilihat per kecamatan, pada tahun 2015 Marioriwawo menjadi kecamatan dengan penduduk terbanyak di Soppeng mencapai 44.764 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi justru berada di wilayah Kecamatan Liliriaja yang tercatat 283 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Citta. Kepadatan penduduk terendah terjadi di Kecamatan Marioriawa, yakni hanya 82 jiwa tiap km<sup>2</sup>

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (*sex ratio*) untuk tiap kecamatan di Kabupaten Soppeng seluruhnya bernilai di bawah 100. Hal ini berarti jumlah penduduk perempuan di tiap kecamatan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki. Angka sex ratio terbesar berada di Kecamatan Lalabata dan Marioriawa, mencapai 93, dan yang terendah berada di Kecamatan Citta sebesar 82.

**\*\*\* Tahukah Anda**

Pada tahun 2015 hampir 40% dari total penduduk Soppeng tinggal di Kecamatan Marioriwawo dan Lalabata

# KETENAGAKERJAAN

# 4

## Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat

Tingkat pengangguran terbuka dikabupaten Soppeng tahun 2015 mencapai 2,96 persen, angka ini naik sekitar 0,53 persen dibanding tahun 2015

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih darisetengah penduduk Soppeng termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 57,59 pada tahun 2015 menjadi 56,29 pada tahun 2015.

Pasar tenaga kerja Soppeng tergambar dari persentase penduduk usia kerja yang bekerja, pada tahun 2015 besarnya juga mengalami penurunan menjadi 97,04 persen dari 97,57 persen pada tahun 2015.

Dengan penurunan tingkat kesempatan kerja, angka pengangguran terbuka Soppeng tahun 2015 mengalami kenaikan sekitar 0,53 persen, yakni dari 2,43 persen pada tahun 2015 menjadi 2,96 persen tahun 2015.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pada tahun 2015, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Soppeng yaitu sebesar 47,87 persen. Selanjutnya yang cukup diminati adalah sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 21,16 persen. Sedangkan pekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran (T) sebanyak 17,35 persen dan sisanya terdistribusi ke sektor-sektor lainnya. Komposisi tersebut tampaknya tidak banyak mengalami perubahan selama kurun waktu 2013-2015.

**Tabel 4.1. Statistik Ketenagakerjaan Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
TPAK (%)	57,22	57,59	56,29
Tingkat Pengangguran Terbuka(%)	6,56	2,43	2,96
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,44	97,57	97,04
Bekerja di sektor A (%)	65,91	55,35	47,87
Bekerja di sektor T (%)	8,92	13,08	17,35
Bekerja di sektor S (%)	15,48	17,19	21,16
Bekerja di sektor L (%)	9,69	14,38	13,61

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2014-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2016

**Gambar 4. 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Soppeng Tahun 2013-2015**

### \*\*\* *Tahukah Anda*

Sektor jasa semakin diminati pencari kerjadi Kabupaten Soppeng sementara sektor pertanian semakin menurun tingkat peminatnya

**Angka Partisipasi Sekolah kelompok usia SMP meningkat**

Angka Partisipasi Sekolah pada kelompok umur 13-15 pada tahun 2015 meningkat sebesar 96,60 persen



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Gambar 5. 1. Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Soppeng Tahun 2015**

**Tabel 5.1. Indikator Pendidikan Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
Angka Melek Huruf	88,74	95,88	89,55
Rata-rata Lama Sekolah	6,93	7,04	7,05
<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>			
7-12	98,99	99,62	98,54
13-15	86,54	91,45	96,60
16-18	63,00	77,13	71,92
19-24	14,32	19,64	25,50

Sumber : BPS Provinsi Sulsel, 2013-2015

**\*\*\* Tahukah Anda**

Rata-rata lama sekolah pelajar Soppeng tahun 2015 sebesar 7 tahun 5 bulan

Capaian kinerja di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD, SMP dan SMA di Kabupaten Soppeng untuk tahun ajaran 2015/2016, seorang guru rata-rata mengajar 7 sampai dengan 10 murid. Dengan rasio murid guru yang cukup memadai tersebut tentunya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat terselenggara dengan baik.

Monitoring pencapaian keberhasilan pendidikan antara lain dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). AMH Soppeng pada tahun 2015 tercatat sebesar 89,55 persen. Pengentasan buta huruf di Kabupaten Soppeng terus digalakkan oleh pemerintah Kabupaten Soppeng yang dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Olah Raga.

Tahun 2015, tercatat Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Soppeng turun pada kelompok usia SD dan SMA. Peningkatan ada pada kelompok usia SMP yaitu sebesar 5,15 persen. Namun angka ini masih relatif rendah jika dibandingkan APS usia sekolah SD. APS usia 13-15 tahun berada pada level 96,60 persen, artinya hanya sebesar 96,60 persen dari total penduduk usia sekolah 13-15 tahun yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tingkat SMP.

## **Tahun 2015 jumlah ibu melahirkan dibantu tenaga medis meningkat**

Pada tahun 2015, jumlah ibu melahirkan yang dibantu oleh tenaga medis makin meningkat sebesar 99,91 persen

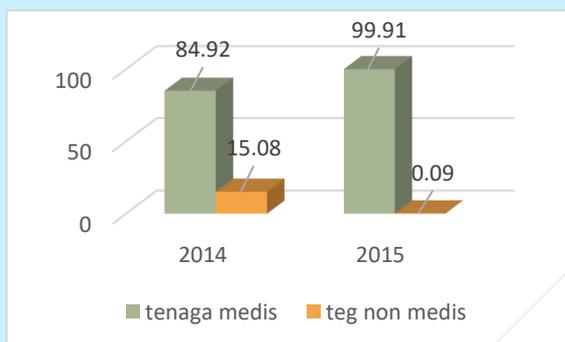
Sebagai rujukan penduduk untuk berobat di Soppeng telah tersedia berbagai fasilitas kesehatan antara lain rumah sakit, puskesmas, hingga pukesmas pembantu. Selama periode 2015 hingga 2015 jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Soppeng tetap. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan di tahun 2015. Jumlah dokter umum menunjukkan penurunan sebesar 8,7 persen dari tahun 2015, diikuti oleh perawat sebesar 1,56 persen, kemudian bidan sebesar 0,96 persen. Penurunan ini diakibatkan oleh banyaknya tenaga kesehatan yang pindah ke wilayah lain.

Pemerintah telah mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk daerah perdesaan. Pada tahun 2015, persentase kelahiran yang ditolong oleh tenaga medis (misalnya dokter atau bidan) mencapai 99,91 persen. Nilai tersebut meningkat dibandingkan tahun 2015 yang hanya sebesar 84,92 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan semakin tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

**Tabel 6.1. Statistik Kesehatan Soppeng 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
<b>Fasilitas Kesehatan</b>			
Rumah Sakit	1	1	1
Praktek Dokter	41	51	51
Puskesmas	17	17	17
Pustu	44	44	44
<b>Tenaga Kesehatan</b>			
Bidan	103	104	103
Perawat	151	257	253
Dokter Umum	30	46	42
Dokter Gigi	19	19	19

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016



Sumber : Susenas, 2015

**Gambar 6. 1. Presentase Banyaknya Kelahiran menurut Penolong Kelahiran di Kabupaten Soppeng 2015**

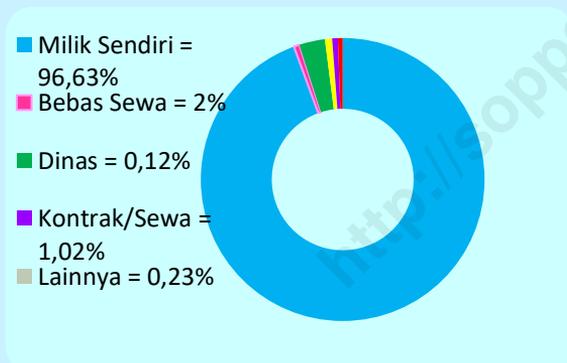
**Jumlah rumah tangga dengan rumah kualitas layak meningkat**

Persentase rumah tangga yang menempati lantai bukan tanah tahun 2015 meningkat menjadi 99,16 persen dari total rumah tangga di Soppeng.

**Tabel 7.1. Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan di Soppeng Tahun 2013-2015 (%)**

Uraian	2013	2014	2015
Lantai bukan tanah	99,54	98,65	99,16
Atap layak	99,35	99,65	96,66
Dinding tembok/kayu	65,08	60,66	63,82
Sumber air minum layak	95,14	94,09	97,63
Fasilitas BAB sendiri	81,69	81,72	82,90

Sumber : Susenas, 2013-2015



Sumber: Susenas, 2015

**Gambar 7. 1. Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Rumah di Soppeng Tahun 2015**

**\*\*\* Tahukah Anda**

Tahun 2015, hampir 83 persen dari total rumah tangga di Soppeng telah memiliki fasilitas BAB sendiri

Kualitas rumah tinggal sangat ditentukan oleh kualitas bahan bangunan yang digunakan, yang dapat dilihat dari jenis atap, dinding dan lantai yang digunakan. Kualitas bahan bangunan tersebut dapat mempengaruhi aspek kesehatan dan kenyamanan penghuninya.

Berdasarkan jenis lantainya, tahun 2015 persentase rumah tangga yang memiliki lantai bukan tanah, yakni sebesar 99,16. Nilai tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2015. Sementara itu, persentase rumah tangga dengan perumahan beratap layak menurun dari 99,65 persen menjadi 96,66 persen. Jumlah rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB sendiri juga mengalami peningkatan dari angka 81,72 persen tahun 2015 menjadi 82,90 persen tahun 2015.

Menurut status kepemilikan rumah, sebanyak 96,63 persen dari total rumah tangga di Soppeng tinggal di rumah sendiri. Jika diasumsikan bahwa rumah tangga yang tinggal selain di rumah milik sendiri merupakan rumah tangga yang membutuhkan rumah, maka pada tahun 2015 terdapat sekitar 3,37 persen rumah tangga di Soppeng yang membutuhkan rumah tinggal.

# PEMBANGUNAN MANUSIA

# 8

## **Indeks Pembangunan Manusia Soppeng meningkat**

Angka IPM Kabupaten Soppeng meningkat sebesar 0,59 poin dari 64,74 pada tahun 2014 menjadi 65,33 pada tahun 2015

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Angka IPM Soppeng mengalami peningkatan dari 64,74 pada tahun 2014 menjadi 65,33 pada tahun 2015. Angka ini tidak melampaui IPM Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 69,15.

Apabila dilihat lebih spesifik, komponen paling berperan dalam peningkatan angka IPM tahun 2015 adalah Angka Harapan Hidup (AHH) yang mengalami kenaikan dari 68,42 persen tahun 2014 menjadi 68,52 persen pada tahun 2015. Peningkatan AHH ini tidak lepas dari peranan pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan dalam memberikan fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

Dilihat dari segi pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu komponen perhitungan IPM. RLS mampu memberikan informasi informasi tentang sejauh mana tingkat pendidikan yang dicapai oleh penduduk dewasa. Semakin lama rata-rata lama sekolah penduduk, maka semakin baik juga tingkat pendidikan penduduk tersebut.

Berdasarkan data Indikator Pendidikan Sulawesi Selatan Tahun 2015, RLS Kabupaten Soppeng mencapai angka 7,05 yang artinya rata-rata penduduk Kabupaten Soppeng mengenyam pendidikan di bangku sekolah selama 7 sampai 8 tahun. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2014 yang hanya mencapai angka 6,93.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2011-2015

**Gambar 8. 1. Indeks Pembangunan Manusia Soppeng Tahun 2011-2015**

### **\*\*\* Tahukah Anda**

IPM Soppeng menduduki peringkat 19 dari 24 kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan

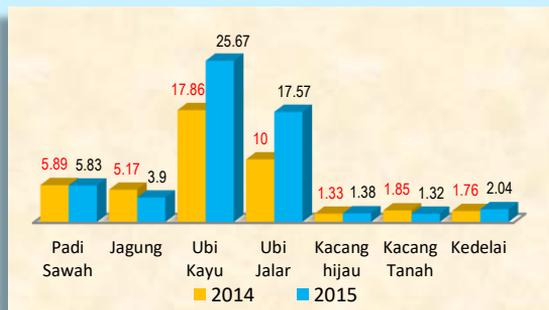
**Produksi padi di Soppeng menurun**

Produksi padi mengalami penurunan sebesar 24,36 persen dari tahun 2014

**Tabel 9.1. Statistik Tanaman Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
<b>Padi</b>			
Luas panen (ha)	48 567	50 859	38 868
Produksi (ton)	275 164	299 367	226 433
<b>Jagung</b>			
Luas panen (ha)	6 078	6 928	10 546
Produksi (ton)	27 201	35 811	41 127
<b>Kedelai</b>			
Luas panen (ha)	4 694	2 397	2 430
Produksi (ton)	7 858	4 229	4 947
<b>Kacang tanah</b>			
Luas panen (ha)	641	676	307
Produksi (ton)	1 200	1 251	406
<b>Ubi jalar</b>			
Luas panen (ha)	25	5	7
Produksi (ton)	397	50	123
<b>Ubi kayu</b>			
Luas panen (ha)	111	44	9
Produksi (ton)	2 027	786	231
<b>Kacang Hijau</b>			
Luas panen (ha)	429	509	238
Produksi (ton)	545	676	329

Sumber : SoppengdalamAngka, 2014-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2015-2016

**Gambar 9. 1. Produktivitas Tanaman Pangan Soppeng Tahun 2013-2015 (Ton/Ha)**

Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang berbasis pada sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi Soppeng. Selama periode tahun 2015 produksi padi di Soppeng mengalami penurunan. Produksi padi Soppeng turun dari 299 ribu ton pada tahun 2014 menjadi 226 ribu ton pada tahun 2015. Penurunan ini diakibatkan kemarau yang berkepanjangan. Produksi ini mengalami penurunann hampir 24 persen jika dibandingkan produksi tahun 2014.

Secara umum, pada tahun 2015 produksi tanaman palawija di Soppeng mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2015 adalah jagung dan kedelai

Apabila dilihat dari sisi produktivitasnya, pada tahun 2015 produktivitas tanaman pangan di Soppeng meningkat dibandingkan pada tahun 2014. peningkatan terbesar pada tanaman ubi jalar yakni meningkat 56,91 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, produktivitas tertinggi tahun 2015 adalah tanaman ubi kayu yang mencapai 25,67 ton per hektar walaupun nilainya menurun 29,38 persen dari tahun 2014.

# PERTANIAN

# 9

## **Kakao merupakan hasil kebun utama di Soppeng**

Produksi kakao pada tahun 2015 mencapai 12.354,4 ton

Kakao, kelapa dalam, jambu mete, kemiri, kopi dan aren merupakan komoditi tanaman perkebunan utama di Soppeng. Pada tahun 2015, hampir seluruh produksi tanaman perkebunan utama di Kabupaten Soppeng cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan produksi yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu kemiri sebesar 12,4 persen diikuti oleh kakao dan aren sebesar 6,7 dan 6,2 persen. Untuk kelapa dalam, jambu mete dan kopi mengalami penurunan antara 2 sampai 3,5 persen dibandingkan tahun 2014

Pada subsektor peternakan, populasi ternak besar di Soppeng pada tahun 2015 mengalami peningkatan pada semua jenis ternak. Ayam buras merupakan jenis hewan ternak yang paling banyak ditanakkan di Soppeng. Pada tahun 2015, jumlah ternak ayam buras mencapai angka 980.582 ekor. Angka ini meningkat 49 persen dari tahun 2014. Peningkatan drastis pada ternak kuda yang mencapai hampir lima kali lipat dari tahun 2014. Pada tahun 2015 terdapat 35.368 ekor kuda sedangkan tahun 2014 hanya mencapai 6860 ekor kuda.

**Tabel 9.2. Statistik Tanaman Perkebunan Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
<b>Kelapa Dalam</b>			
Luas panen (ha)	4114	4112	4107
Produksi (ton)	3780	3780,2	3647
<b>Kakao</b>			
Luas panen (ha)	18 892	18 875,7	18 833,7
Produksi (ton)	12 359	11 576,5	12 345,4
<b>Jambu mete</b>			
Luas panen (ha)	4 667	4 471	4 087
Produksi (ton)	1 132	1 069	1 047,68
<b>Kemiri</b>			
Luas panen (ha)	2 853	2 689	2871
Produksi (ton)	1 140	1 105,2	1242,24
<b>Kopi</b>			
Luas panen (ha)	350	353,13	329,13
Produksi (ton)	83	82,3	80,75
<b>Aren</b>			
Luas panen (ha)	195	195	195
Produksi (ton)	176	163,9	174,03

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2016

**Tabel 9.3. Populasi Ternak Besar dan Unggas Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
Kerbau	75	105	91
Sapi	30 250	36 310	40 338
Kuda	6 236	6 860	35 368
Kambing	13 486	19 555	21 830
Ayam Buras	597 386	657 128	980 582
Ayam Potong	54 601	64 034	63 298
Ayam Petelur	267 208	509 095	584 922
Itik	106 328	116 961	87 384

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2016

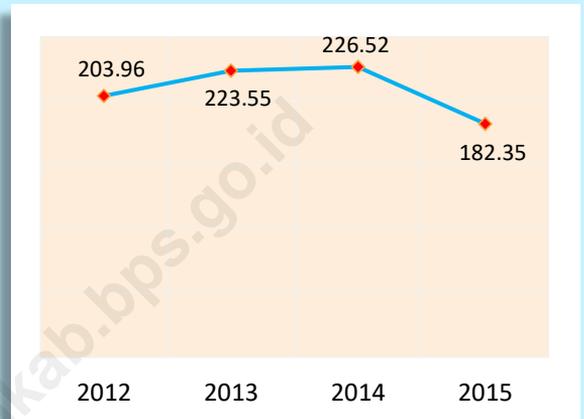
### **Luas tambang bahan galian**

Pada tahun 2015, luas areal pertambangan di Soppeng sebesar 182,35 hektar

Jenis tambang yang banyak diusahakan di Soppeng adalah tambang batu kali, pasir, batu, batu kerikil, pasir batu, dan batu bara.

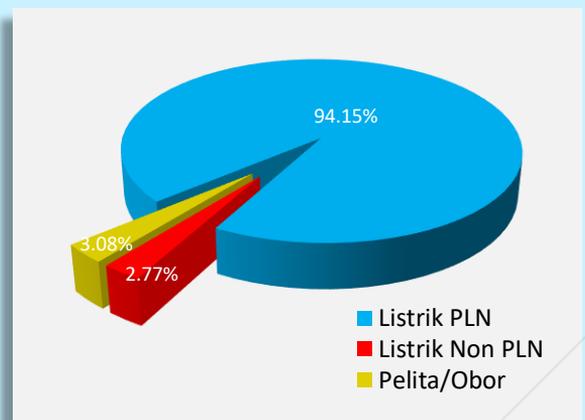
Luas tambang di Soppeng mengalami penurunan sekitar 10,6 persen dari tahun 2012 ke tahun 2015. Pada tahun 2012, luas tambang Soppeng seluas 203,96 hektar dan pada tahun 2015 menjadi 182,35 hektar. Areal penambangan dan penggalian tersebut dikelola oleh sekitar 56 perusahaan/pengusaha pada tahun 2014 dan 49 perusahaan/pengusaha ditahun 2015, usaha ini turun sekitar 10,5 persen pada tahun 2015. Jenis tambang yang paling banyak diusahakan di Soppeng adalah tambang batu kali yang dikelola sebanyak 17 pengusaha.

Listrik sudah menjadi kebutuhan primer saat ini. Selain sebagai sumber penerangan dan energi baik bagi rumah tangga, bisnis maupun industri, listrik memegang peranan yang cukup penting. Pada tahun lebih dari 97 persen rumah tangga di Soppeng telah menikmati fasilitas listrik PLN dan Non PLN. Namun masih ada sekitar 3 persen dari total jumlah rumah tangga di Soppeng masih menggunakan alat penerangan tradisional berupa pelita/sentir/obor.



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2016

**Gambar 10. 1. Luas Tambang Bahan Galian di**



**Soppeng 2012-2015 (Ha)**

Sumber : Susenas, 2015

**Gambar 10. 2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Penerangan Listrik Soppeng 2015**

### \*\*\* **Tahukah Anda**

Sekitar 16,34 persen luas tambang di Soppeng berupa tambang batu kali

# HOTEL DAN PARIWISATA

# 11

## ***Jumlah hotel di Soppeng bertambah***

Pada tahun 2015 hotel non-bintang di Soppeng bertambah 2 unit

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan ekonomi khususnya sektor pariwisata adalah tersedianya fasilitas hotel atau penginapan lainnya yang memadai. Jumlah hotel dan akomodasi di Soppeng bertambah 2 unit dari 20 unit pada tahun 2014 menjadi 22 unit hotel pada tahun 2015.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah kamar tersedia untuk menginap tahun 2015 tercatat bertambah sekitar 3,86 persen dari tahun sebelumnya. Bertambahnya hotel dan kamar di Soppeng ternyata tidak mampu menarik jumlah wisatawan yang datang untuk menginap. Jumlah tamu yang menginap di hotel selama tahun 2015 sebanyak 9.860 tamu domestik dan 32 tamu asing.

Terdapat 24 tempat wisata di Soppeng, jenisnya pun beragam, dari wisata satwa, sejarah, wisata alam, budaya, hingga agrowisata. Tempat wisata yang cukup populer di Soppeng adalah pemandian air panas Lejja yang terletak di Desa Bulue Kecamatan Marioriawa dengan jarak 47 km ke arah utara kota Watansoppeng dan sudah dilengkapi dengan fasilitas penginapan serta aula tempat pertemuan.

**Tabel 11.1. Statistik Hotel Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2015**

Uraian	2012	2013	2014	2015
Jumlah Hotel	16	17	20	22
Jumlah Kamar	145	206	249	259
Jumlah Tempat Tidur	274	360	410	406
Jumlah Tamu				
Domestik	17 901	14 799	11 291	9 860
Asing	23	15	0	32

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2013-2016

**Tabel 11.2. Ragam Tempat Wisata di Soppeng Tahun 2015**

Uraian	Jumlah	Populer
Wisata Satwa	1	Kalong
Wisata Sejarah	14	Villa Yuliana
Wisata Alam/Tirta	5	Lejja, Ompo
Wisata Budaya	3	Rumah adat Sao Mario
Agrowisata	1	Sutra alam

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

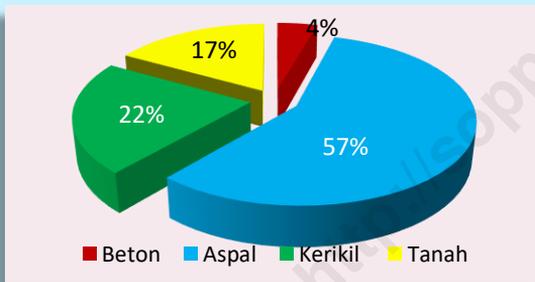
**Sarana transportasi mengalami peningkatan**

Panjang jalan dan jumlah kendaraan meningkat dari tahun sebelumnya

**Tabel 12.1. Statistik Transportasi Soppeng Tahun 2013-2015**

Uraian	2013	2014	2015
<b>Panjang Jalan (km)</b>			
Jalan Kabupaten	903,912	903.910	903.912
<b>Jumlah Kendaraan</b>			
Dinas	500	520	509
Pribadi	24 660	26 334	27 114

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2014-2016



Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Gambar 12. 1. Permukaan Jalan di Soppeng Tahun 2015 (%)**

**Tabel 12.2. Statistik Komunikasi Soppeng Tahun 2015**

Uraian	2015
Kantor Pos	4
Kantor Pos Pembantu	8
Jumlah Pelanggan Telepon	3 732

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

Seiring dengan pesatnya permintaan masyarakat akan moda transportasi, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2015 di Soppeng juga mengalami kenaikan. Kendaraan pribadi mengalami peningkatan 2,96 persen dari tahun 2014 menjadi 27.114 sedangkan kendaraan dinas menurun sebesar 2,11 persen dari tahun sebelumnya dari sejumlah 520 menjadi 509 kendaraan.

Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 903,910 km. Dari total panjang jalan tersebut, 57,02 persen diantaranya telah diaspal, 4,37 persen dibeton, dan sisanya yaitu sebanyak 38,61 persen masih berupa jalan kerikil dan tanah.

Di sektor komunikasi, jumlah kantor pos dan kantor pos pembantu di Soppeng pada tahun 2015 tercatat tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Demikian halnya dengan jumlah pelanggan telepon rumah yaitu sebanyak 3.732. Hal ini dimungkinkan dengan semakin maraknya penggunaan telepon selular oleh masyarakat, sehingga mengurangi minat untuk pemasangan telepon rumah.

## **Jumlah barang jaminan di Pegadaian makin meningkat**

Pada tahun 2015 jumlah barang jaminan di Pegadaian makin meningkat sebesar 162,77 milyar

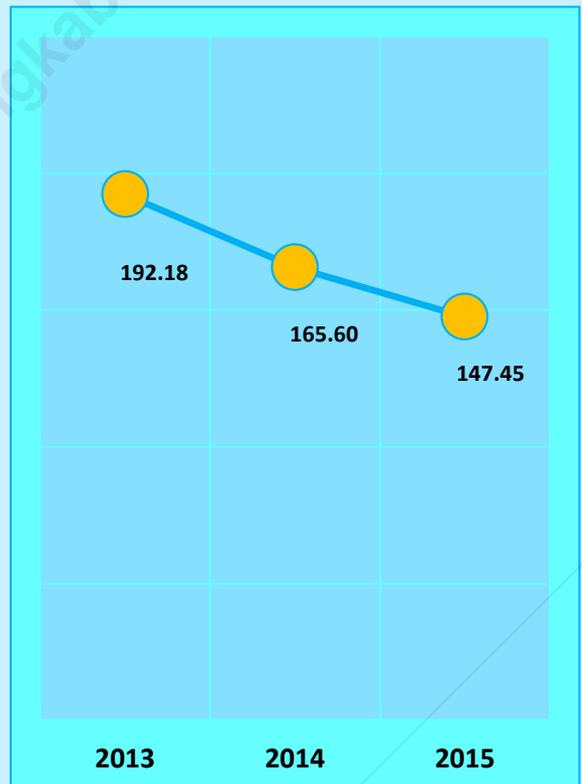
Berdasarkan data pegadaian, pada tahun 2015 jumlah barang jaminan sebesar 66.921 dengan nilai kredit sebesar 162,77 miliar rupiah. Sedangkan barang yang sudah ditebus sebanyak 15.611 dengan nilai kredit sebesar 15,32 miliar rupiah. Dengan kata lain, terdapat sejumlah 51.310 barang jaminan yang belum ditebus dengan nilai kredit sebesar 147,45 miliar rupia.

Sisa uang pinjaman yang terdapat pada Perum Pagadaian Watansoppeng dari tahun 2013 sampai sekarang terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sisa uang pinjaman yang ada di pegadaian mengalami penurunan 10,96 persen dari tahun 2014 yaitu sebesar 147,45 miliar rupiah.

**Tabel 13.2. Jumlah Barang Jaminan dan Nilai Kredit di Perum Pegadaian Watan Soppeng Tahun 2015**

Statistik Pegadaian	Kredit	ditebus	Sisa jaminan
Barang Jaminan	66.921	15.611	51.310
Nilai Kredit (Miliar)	162,77	15,32	147,45

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016



**Gambar 13. 1. Sisa Uang Pinjaman di Perum Pegadaian Watansoppeng Tahun 2013-2015 (Miliar Rp)**

# PENGELUARAN PENDUDUK

# 14

## **Kesejahteraan penduduk semakin meningkat**

Tahun 2015 penduduk Soppeng dengan golongan pengeluaran per kapita diatas Rp 300.000 mencapai 66,01 persen

Secara umum, selama periode 2013-2015 tingkat kesejahteraan penduduk Soppeng mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai *proxy* pendapatan. Hal ini bisa dilihat dari semakin berkurangnya persentase penduduk yang pengeluaran perkapitanya berada pada semua kelompok pengeluaran dibawah 300.000 rupiah dan semakin meningkatnya penduduk yang golongan pengeluarannya di atas 300.000 rupiah.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan data yang tersedia, besaran persentase pengeluaran makanan dan non makanan cukup fluktuatif selama 2013-2015. Persentase pengeluaran non makanan untuk tahun 2015 lebih tinggi sekitar 0,78 persen dari pengeluaran makanan. Secara umum, terlihat bahwa pengeluaran non makanan cenderung mengalami peningkatan selama periode 2014-

2015 dan sebaliknya proporsi pengeluaran makanan semakin menurun.



Sumber : Susenas, 2013-2015

**Gambar 15. 1. Persentase Penduduk Menurut Golongan Total Pengeluaran Perkapita Soppeng Tahun 2013-2015**



Sumber : Susenas, 2013-2015

**Gambar 15. 2. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita dalam Sebulan di Soppeng Tahun 2013-2015(%)**

### *Perekonomian Soppeng tahun 2015 tumbuh positif*

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Soppeng turun sebesar 1,8 persen dari tahun 2014 menjadi 5,1 persen pertahun

**Tabel 16.1. Perkembangan PDRB Tahun Dasar 2010 Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	4 567,99	4 876,75	5 131,81
PDRB ADHB (Milyar Rp)	5 401,13	6 176,04	6 828,42
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	20 256,07	21 606,35	22,69
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	23 950,53	27 362,86	30,19

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha 2010-2015



Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2015

**Gambar 16. 1. Pertumbuhan Ekonomi Soppeng Tahun 2011-2015**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Tahun dasar PDRB yang digunakan pada tahun ini menggunakan tahun dasar 2010 karena pada tahun 2010 perekonomian

Indonesia relatif stabil dan telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir. Pada periode tahun 2013-2015 besaran PDRB Soppeng atas dasar harga konstan dan berlaku mengalami perkembangan positif. PDRB atas dasar harga berlaku Soppeng tahun 2015 mencapai 6,82 triliun rupiah dan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tumbuh hingga 30,19 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng tahun 2015 tumbuh sebesar 5,1 persen pertahun. Angka pertumbuhan ekonomi ini turun sebesar 1,8 persen dibanding tahun 2014, ini disebabkan karena produktifitas tanaman pertanian yang mengalami penurunan yang sangat signifikan yang disebabkan oleh kemarau yang berkepanjangan selama tahun 2015.

Secara sektoral 17 kategori lapangan usaha, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai kontribusi 28,47 persen dari total PDRB Tahun 2015. Kemudian disusul oleh kontribusi sektor konstruksi sebesar 12,94 persen. Sementara sektor perdagangan besar dan eceran berkontribusi 12,64 persen dan sektor industri pengolahan berkontribusi sebesar 10,16 persen selama tahun 2015.

# PERBANDINGAN REGIONAL

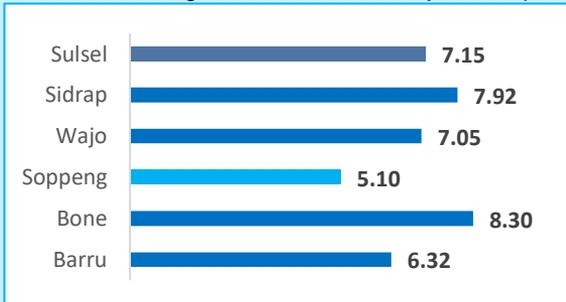
# 16

## ***PDRB per kapita Soppeng meningkat***

PDRB per kapita Kabupaten Soppeng pada tahun 2015 meningkat sebesar 30,19 juta dibandingkan tahun 2014

Perbandingan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beberapa indikator menunjukkan angka yang cukup variatif. Diantara beberapa kabupaten yang wilayahnya berdekatan dengan Kabupaten Soppeng yaitu Wajo, Bone, Sidrap dan Barru, PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Bone yang mencapai 23,14 triliun rupiah pada tahun 2015. Angka ini lebih dari tiga kali lipat dibandingkan angka PDRB Soppeng yang hanya mencapai 6,82 triliun rupiah.

Perbandingan PDRB per kapita menurut harga berlaku tahun 2015, dari lima kabupaten tersebut, Wajo menempati urutan tertinggi, sedangkan Soppeng menempati urutan ketiga dengan PDRB perkapita mencapai 38,39 juta rupiah dan Barru mencatatkan PDRB perkapita terendah dengan nilai 28,72 juta rupiah



Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan, 2015

**Gambar 17. 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng, 2015**

**Tabel 17.1. Perbandingan PDRB di Beberapa Kabupaten Terdekat Soppeng Tahun 2013-2015**

Kab/Kota	2013	2014	2015*
<b>PDRB ADHB (Milyar Rp)</b>			
Barru	3 816,79	4 396,90	4 918,37
Bone	16 656,17	19 739,12	23 149,4
Soppeng	5 401,13	6 176,04	6 828,42
Wajo	11 620,59	13 568,43	15 095,7
Sidrap	6 937,94	8 036,28	9 284,22
<b>PDRB ADHB/Kapita (juta Rp)</b>			
Barru	22,41	25,68	28,72
Bone	22,55	26,57	31,16
Soppeng	23,95	27,36	30,19
Wajo	29,65	34,51	38,39
Sidrap	24,21	27,73	32,03

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng 2015

Perbandingan indikator laju pertumbuhan ekonomi pada beberapa kabupaten terdekat Soppeng yaitu Wajo, Bone, Sidrap, dan Barru, pada tahun 2015 menempatkan Bone sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Sedangkan Soppeng tercatat menempati urutan kelima dari lima kabupaten terdekatnya yaitu sebesar 5,1 persen pertahun. Angka ini dibawah angka pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan.

# LAMPIRAN TABEL

<http://soppengkab.bps.go.id>

**Tabel 1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

Kecamatan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Persen-Tase (%)	Banyaknya Desa/Kelurahan		
			Desa	Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Marioriwawo	300	20,0	11	2	13
Lalabata	278	18,5	3	7	10
Liliriaja	96	6,4	5	3	8
Ganra	57	3,8	4	-	4
Citta	40	2,7	4	-	4
Lilirilau	187	12,5	8	4	12
Donri-Donri	222	14,8	9	-	9
Marioriawa	320	21,3	5	5	10
<b>Jumlah</b>	<b>1 500</b>	<b>100</b>	<b>49</b>	<b>21</b>	<b>70</b>

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2016

**Tabel2. Banyaknya Desa/Kelurahan,Dusun/Lingkungan, RWdan RT Menurut Kecamatan di Kabupaten Soppeng Tahun 2015**

<b>Kecamatan</b>	<b>Desa</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Dusun</b>	<b>Lingkungan</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>
Marioriwawo	11	2	28	4	82	204
Lalabata	3	7	9	18	62	177
Liliriaja	5	3	11	6	51	145
Ganra	4	-	9	-	20	56
Citta	4	-	10	-	25	58
Lilirilau	8	4	22	8	80	231
Donri-Donri	9	-	24	0	70	159
Marioriawa	5	5	12	7	55	161
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>21</b>	<b>125</b>	<b>43</b>	<b>445</b>	<b>1 191</b>

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2016

Tabel3. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Soppeng Tahun 2015

Kelompok Umur	Penduduk (orang)		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	8 732	8 413	17 145
5 – 9	9 372	9 981	18 353
10 – 14	10 205	9 559	19 764
15 – 19	8 854	8 668	17 522
20 – 24	6 498	6 780	13 278
25 – 29	6 353	7 379	13 750
30 – 34	6 782	7 981	14 763
35 – 39	7 509	9 066	16 575
40 – 44	8 284	9 047	17 331
45 – 49	7 198	8 934	16 132
50 – 54	6 614	8 585	15 199
55 – 59	5 591	7 128	12 719
60 – 64	5 004	6 089	11 093
65 - 69	3 695	4 677	8 372
70 - 74	2 788	3 671	6 459
75 +	2 912	4 749	7 661
<b>JUMLAH</b>	<b>106 391</b>	<b>119 725</b>	<b>226 118</b>

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2016

**Tabel4. Banyaknya Pengusaha dan Luas Pertambangan Menurut Kecamatan dan Jenis Bahan Tambang di Kabupaten Soppeng, 2015**

Kecamatan	Jenis Bahan Tambang	Jumlah Pengusaha (Orang)	Luas Tambang (Hektar)
(1)	(2)	(3)	(4)
010. Marioriwawo	Batu Kali	9	19,10 Ha
	Batu Bara	1	100,00 Ha
	Batu Kerikil	1	0,90 Ha
	Pasir	1	1,5 Ha
020. Lalabata	Batu Kali	5	3,8 Ha
	Batu Pecah	2	7,3 Ha
	Batu Gunung	9	10,16 Ha
030. Liliriaja	Batu Kali	1	3,00 Ha
	Pasir	1	3,00 Ha
031. Ganra	Pasir	2	3,80 Ha
032. Citta	Pasir	1	3,00 Ha
	Batu Kali	1	1,30 Ha
040. Lilirilau	Pasir	7	15,09 Ha
050. Donri-Donri	Pasir Batu	1	2,00 Ha
	Pasir	2	0,2 Ha
	Tanah Urug	2	3,2 Ha
	Batu Gunung	1	1,50 Ha
	Batu Kali	1	2,6 Ha
060. Marioriawa	Pasir	1	0,90 Ha
<b>Soppeng</b>		<b>Soppeng</b>	<b>49</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Tabel 5. Panjang Jalan Kabupaten dan Propinsi menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2015 (km)**

Jenis Permukaan	Tahun					
	2013		2014		2015	
	Kab	Prop	Kab	Prop	Kab	Prop
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Beton	20,14	-	32,28	-	39,47	-
Aspal	511,67	121,13	518,82	121,13	515,41	121,13
Kerikil	194,91	-	195,26	-	196,71	-
Tanah	177,21	-	156,55	-	152,30	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>903,91</b>	<b>121,13</b>	<b>903,91</b>	<b>121,13</b>	<b>903,91</b>	<b>121,13</b>

Sumber : Soppeng dalam Angka, 2016

**Tabel 6. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp), 2010–2015**

Lapangan Usaha/ Industry		2011	2012	2013	2014	2015*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.344.834,4	1.431.680,6	1.624.249,9	1.868.525,0	1.943.945,6
B	Pertambangan dan Penggalian	136.329,0	153.518,4	186.531,2	241.563,2	286.945,4
C	Industri Pengolahan	375.936,0	431.860,3	509.342,8	639.306,1	728.525,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.737,4	5.176,5	5.179,8	5.616,4	5.567,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.798,0	2.812,5	3.085,3	3.184,6	3.233,6
F	Konstruksi	528.068,2	618.655,8	721.771,6	797.349,6	883.337,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	561.668,5	643.812,7	702.571,1	756.952,1	862.811,3
H	Transportasi dan Pergudangan	113.439,8	124.626,0	148.888,6	186.941,4	220.087,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62.834,8	74.745,9	82.604,3	95.310,2	103.983,5
J	Informasi dan Komunikasi	123.648,7	155.460,9	175.946,8	177.822,1	185.991,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	122.099,6	162.093,4	186.325,2	213.134,1	234.857,6
L	Real Estate	205.003,4	240.060,3	283.950,3	335.697,0	384.530,3
M,N	Jasa Perusahaan	8.359,7	9.506,5	11.012,6	12.046,5	13.540,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	341.826,8	364.107,1	385.095,3	422.869,1	502.593,8
P	Jasa Pendidikan	247.999,6	232.221,0	251.835,5	278.642,9	308.564,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	73.589,3	79.993,6	86.967,8	99.776,4	111.467,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	28.534,5	31.507,2	35.772,9	41.305,9	48.440,2
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>4.281.707,9</b>	<b>4.761.838,6</b>	<b>5.401.131,1</b>	<b>6.176.042,7</b>	<b>6.828.423,2</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha, 2010-2015

**Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp), 2010–2015**

Lapangan Usaha/ Industry		2011	2012	2013	2014	2015*
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.265.771,4	1.291.905,6	1.329.292,9	1.427.348,2	1.450.643,7
B	Pertambangan dan Penggalian	117.185,0	129.061,0	138.273,8	151.299,2	158.534,5
C	Industri Pengolahan	345.414,1	379.561,4	444.352,6	496.639,8	529.141,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.790,2	5.436,1	5.879,5	6.500,1	6.206,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.795,9	2.807,3	3.031,1	3.063,5	3.079,4
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	494.553,6	540.015,7	597.977,9	610.299,8	644.797,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	518.399,1	589.745,1	627.616,2	670.911,2	718.737,9
H	Transportasi dan Pergudangan	107.880,5	116.983,5	126.452,9	138.291,2	150.806,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62.042,6	65.294,3	69.934,5	76.102,1	80.319,1
J	Informasi dan Komunikasi	122.632,6	139.875,2	163.680,1	164.739,4	181.925,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	104.570,1	123.326,8	131.892,1	144.534,8	151.983,5
L	Real Estate	185.708,9	203.527,6	224.420,0	252.751,5	272.687,5
M,N	Jasa Perusahaan	7.547,7	8.681,2	10.194,8	10.692,1	11.316,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	311.213,2	315.328,1	322.637,3	328.909,0	350.616,7
P	Jasa Pendidikan	231.676,4	240.753,9	260.258,1	274.026,4	289.837,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	72.886,5	76.900,1	80.318,9	87.095,2	95.081,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	28.350,7	30.347,7	31.774,4	33.543,3	36.103,4
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>3.983.418,8</b>	<b>4.259.550,6</b>	<b>4.567.987,1</b>	<b>4.876.746,7</b>	<b>5.131.819,1</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

Sumber : PDRB Kabupaten Soppeng Menurut Lapangan Usaha, 2010-2015

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan Tahun 2015

Kode	Prov/Kab/Kota	IPM	Angka Harapan Hidup	Rata-Rata Lama Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7300	SULAWESI SELATAN	69,15	69,80	7,64
7301	Selayar	64,32	67,70	7,16
7302	Bulukumba	65,58	66,73	6,68
7303	Bantaeng	66,20	69,77	6,16
7304	Jeneponto	61,61	65,49	5,64
7305	Takalar	64,07	66,20	6,57
7306	Gowa	66,87	69,88	7,24
7307	Sinjai	64,48	66,46	7,05
7308	Maros	67,13	68,55	7,19
7309	Pangkajene Kepulauan	66,65	65,67	7,32
7310	Barru	68,64	68,03	7,60
7311	Bone	63,11	66,01	6,55
<b>7312</b>	<b>Soppeng</b>	<b>65,33</b>	<b>68,52</b>	<b>7,05</b>
7313	Wajo	66,90	66,23	6,37
7314	Sidenreng Rappang	69,00	68,57	7,32
7315	Pinrang	69,24	68,43	7,47
7316	Enrekang	70,03	70,31	8,05
7317	Luwu	68,11	69,44	7,74
7318	Tana Toraja	65,75	72,41	7,91
7322	Luwu Utara	67,44	67,40	7,38
7325	Luwu Timur	70,43	69,64	7,87
7326	Toraja Utara	66,76	72,80	7,71
7371	Kota Makassar	79,94	71,47	10,77
7372	Kota Pare Pare	76,31	70,59	10,01
7373	Kota Palopo	76,27	70,20	10,25

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2016

<http://soppengkab.bps.go.id>

<http://soppengkab.bps.go.id>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Salotungo, Watansoppeng. Telp (0484) 21060, Fax (0484) 23377

Homepage: <http://soppengkab.bps.go.id> Email: [soppengkab@bps.go.id](mailto:soppengkab@bps.go.id)